

Peran teknologi *mobile payment* terhadap transparansi pengelolaan zakat di Indonesia pada era *cashless society*

Putri Cahya Dewi

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *putricahyad514@gmail.com

Kata Kunci:

zakat, mobile payment, zakat, cashless society, keamanan, penguatan sistem, Indonesia

Keywords:

zakat, mobile payment, zakat cashless society, security, system strengthening, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan perilaku masyarakat Indonesia menuju era cashless society. Salah satu inovasi yang berkembang adalah mobile payment seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS. Teknologi ini dimanfaatkan dalam pengelolaan zakat untuk mempermudah pembayaran serta meningkatkan transparansi dana zakat. Artikel ini bertujuan menganalisis peran mobile payment terhadap transparansi pengelolaan zakat di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka melalui jurnal, buku, dan laporan resmi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mobile payment mampu

mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, menyediakan bukti pembayaran digital, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Namun, masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan akses internet, dan risiko keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan edukasi masyarakat dan penguatan sistem keamanan agar pengelolaan zakat digital berjalan optimal, transparan, dan akuntabel.

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged changes in Indonesian society toward the cashless society era. One of the growing innovations is mobile payment such as e-wallets, mobile banking, and QRIS. This technology is used in zakat management to facilitate payments and improve fund transparency. This article aims to analyze the role of mobile payment in the transparency of zakat management in Indonesia. The method used is a literature study through journals, books, and official reports. The results show that mobile payment can accelerate transactions, simplify financial recording, provide digital payment proof, and increase public trust in zakat institutions. However, challenges remain, including low digital literacy, limited internet access, and data security risks. Therefore, public education and stronger security systems are needed so that digital zakat management can run optimally, transparently, and accountably.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan terhadap sistem transaksi keuangan Indonesia. Penggunaan uang tunai secara bertahap mulai beralih ke sistem pembayaran non-tunai (*cashless society*) melalui berbagai layanan digital seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*) dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia menyatakan digitalisasi sistem pembayaran terus dikembangkan guna mendorong efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan. Kondisi ini menunjukkan teknologi keuangan menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi modern. Digitalisasi diharapkan mampu mempermudah pelayanan pada masyarakat,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

meningkatkan efisiensi dan efektivitas monitoring (Kusuma Wardana & Syahgaria Firdaus, 2026).

Perkembangan sistem pembayaran digital tidak hanya dimanfaatkan dalam kegiatan perdagangan dan jasa, tetapi juga mulai diterapkan dalam sektor sosial keagamaan, salah satunya pengelolaan zakat. Zakat merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berfungsi membantu pemerataan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat solidaritas sosial. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Namun, realisasi penghimpunan zakat nasional masih belum optimal dibandingkan dengan potensi zakat yang ada. Keterbatasan akses pembayaran masih menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi penghimpunan zakat nasional (Maimuna et al., 2025). Rendahnya minat masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi juga memengaruhi rendahnya realisasi penghimpunan zakat di Indonesia (Soleha et al., 2024).

Selain faktor akses pembayaran, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat juga menjadi perhatian penting. Sebagian masyarakat masih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik karena dianggap lebih jelas dan tepat sasaran. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat. Keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan memiliki hubungan erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat (Syaifulloh, 2024). Penyaluran dana zakat juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik kepada lembaga pengelola zakat (Wulandari et al., 2025). Dalam menghadapi perkembangan era cashless society, pemanfaatan teknologi mobile payment menjadi salah satu solusi yang dapat mendukung efektivitas pembayaran zakat. Penggunaan mobile payment dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat melalui proses transaksi yang lebih cepat dan praktis (Alfarizi, 2021). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan kontribusi terhadap modernisasi sistem pengelolaan zakat di Indonesia (Maimuna et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dinilai mampu meningkatkan transparansi pengelolaan zakat. Melalui aplikasi digital, muzaki dapat memperoleh bukti pembayaran secara langsung, melihat laporan penghimpunan dana, dan memantau penyaluran zakat yang dijalankan. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga amil zakat (Syaifulloh, 2024). Digitalisasi zakat juga berkontribusi dalam meningkatkan keterbukaan informasi dan partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat melalui layanan digital (Wulandari et al., 2025). Jadi, teknologi *mobile payment* tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Selain memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, *mobile payment* juga mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses layanan pembayaran konvensional kini dapat melakukan transaksi zakat melalui aplikasi digital yang mudah digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi zakat memiliki potensi besar dalam memperluas jangkauan penghimpunan dana zakat hingga ke berbagai wilayah. Kehadiran teknologi

pembayaran digital juga menjadi bentuk adaptasi lembaga zakat terhadap perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada layanan berbasis teknologi.

Di sisi lain, perkembangan era *cashless society* turut mendorong perubahan pola perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan. Masyarakat modern cenderung memilih sistem pembayaran yang cepat, praktis dan aman dibandingkan penggunaan uang tunai. Perubahan perilaku tersebut menjadi peluang bagi lembaga amal zakat untuk mengembangkan inovasi pelayanan berbasis digital. Dengan memanfaatkan *mobile payment*, lembaga zakat dapat meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses pembayaran, serta memperkuat hubungan dengan muzaki melalui sistem yang lebih transparan dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi *mobile payment* terhadap transparansi pengelolaan zakat di Indonesia pada era *cashless society*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat, tantangan, serta kontribusi digitalisasi pembayaran zakat dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis peran teknologi *mobile payment* terhadap transparansi pengelolaan zakat pada era *cashless society*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan resmi lembaga pemerintah, serta dokumen kebijakan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara sistematis menggunakan basis data akademik. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi topik, keterbaruan sumber (2015–2024), serta kredibilitas publikasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran *mobile payment* terhadap transparansi pengelolaan zakat di Indonesia.

Pembahasan

Perkembangan teknologi *mobile payment* dalam pengelolaan zakat di Indonesia menunjukkan adanya transformasi besar dalam tata kelola keuangan sosial keagamaan. *Mobile payment* seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran, tetapi juga berkembang menjadi instrumen modern yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi lembaga pengelola zakat. Inovasi digital dalam pengelolaan zakat dinilai mampu meningkatkan kualitas layanan serta memperluas akses masyarakat terhadap pembayaran zakat secara lebih praktis dan moder (Nur Asnawi et al., 2024). Melalui sistem digital, setiap transaksi zakat dapat tercatat secara otomatis, disertai bukti pembayaran elektronik, sehingga proses audit dan pelaporan menjadi lebih mudah dan terstruktur. Penerapan sistem pelaporan berbasis digital juga dinilai mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat sesuai standar pelaporan keuangan syariah (Djalaluddin, 2023).

Kondisi ini turut memperkuat kepercayaan muzaki karena dana yang disalurkan dapat dipantau secara lebih jelas dan sistematis.

Transparansi menjadi aspek penting dalam membangun kredibilitas lembaga zakat sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui jalur resmi. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga amal zakat (Syaifulloh, 2024). Digitalisasi zakat juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat melalui sistem layanan yang lebih terbuka dan mudah diakses (Wulandari et al., 2025). Selain itu, minat masyarakat dalam menggunakan layanan zakat digital dipengaruhi oleh kualitas layanan dan kemudahan sistem pembayaran online (Ahimsa et al., 2023). Faktor kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap layanan digital juga memengaruhi keputusan masyarakat dalam membayar zakat secara online (Kasri & Sosianti, 2023). Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan zakat tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga memengaruhi minat masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, serta kemudahan akses menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga amal zakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pembayaran digital dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan partisipasi muzaki, terutama pada era masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan layanan berbasis teknologi (Aisyah & Wardana, 2022).

Selain dengan itu, pengelolaan zakat berbasis digital juga menunjukkan kontribusi dalam memperkuat kepercayaan serta minat masyarakat terhadap sistem pembayaran berbasis teknologi. Hal ini tidak terlepas dari kemudahan akses, peningkatan transparansi, serta pengalaman transaksi yang lebih praktis dalam sistem zakat digital. Temuan ini juga diperkuat oleh kajian yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berbasis institusi yang transparan dan terdokumentasi dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga amal zakat (Wardana, 2023). Penerapan *mobile payment* dalam pengelolaan zakat juga memberikan dampak terhadap peningkatan penghimpunan dana zakat. Kemudahan akses pembayaran memungkinkan masyarakat untuk menyalurkan zakat tanpa harus datang langsung ke kantor lembaga amal zakat. Masyarakat hanya perlu menggunakan aplikasi digital yang telah terintegrasi dengan layanan pembayaran zakat. Kondisi ini membuat proses pembayaran menjadi lebih fleksibel dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS dan dompet digital membantu mempercepat transaksi sehingga dapat meningkatkan kenyamanan muzaki dalam berzakat.

Selain meningkatkan kemudahan transaksi, perkembangan digitalisasi juga berperan dalam mendukung efektivitas sistem keuangan syariah secara lebih luas. Penerapan teknologi digital mampu membantu lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengawasan transaksi, serta meminimalkan berbagai risiko pengelolaan keuangan. Dalam konteks pengelolaan zakat, penerapan *mobile payment* dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat melalui pencatatan transaksi yang lebih sistematis, cepat, dan mudah dipantau oleh Masyarakat (Kusuma Wardana & Syahgaria Firdaus, 2026). Digitalisasi zakat juga memberikan

manfaat dalam hal pengawasan dan pengendalian dana zakat. Dengan adanya sistem digital, lembaga zakat dapat memantau arus penghimpunan dan penyaluran dana secara lebih akurat. Data transaksi yang tersimpan secara otomatis memudahkan proses evaluasi program dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan secara profesional dan sesuai prinsip syariah. Transparansi pengelolaan dana zakat yang baik juga dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat.

Implementasi *mobile payment* dalam pengelolaan zakat masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital di sebagian masyarakat yang menyebabkan adopsi teknologi belum merata, terutama di wilayah pedesaan. Keterbatasan internet juga menjadi kendala dalam penerapan sistem zakat digital secara menyeluruh. Isu keamanan data turut menjadi perhatian penting, karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan muzaki terhadap sistem digital. Apabila perlindungan data tidak optimal, maka berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Penguatan sistem keamanan dan edukasi digital menjadi langkah strategis yang perlu dikembangkan (Djalaluddin, 2023). Tantangan lainnya adalah masih adanya sebagian masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas keuangan, termasuk pembayaran zakat. Sebagian muzaki masih memilih pembayaran secara langsung karena dianggap lebih aman dan lebih jelas dalam proses penyalurannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan zakat tidak hanya membutuhkan kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat sistem pembayaran digital dalam mendukung transparansi dan efektivitas pengelolaan zakat (Nur Asnawi et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemanfaatan teknologi *mobile payment* memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan transparansi pengelolaan zakat di Indonesia. Sistem digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS mampu mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta menyediakan bukti pembayaran yang jelas dan dapat diakses kapan saja. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amal zakat, karena muzaki dapat memastikan bahwa dana zakat yang mereka salurkan tercatat dengan baik dan disalurkan sesuai ketentuan syariah. Selain itu, digitalisasi zakat juga mendukung efisiensi operasional lembaga zakat melalui pencatatan otomatis dan pelaporan real-time. Transparansi yang dihasilkan dari sistem digital memperkuat kredibilitas lembaga zakat dan mendorong partisipasi masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui jalur resmi. Namun, tantangan yang masih dihadapi meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan akses internet, serta risiko keamanan data. Faktor-faktor ini perlu mendapat perhatian serius agar pengelolaan zakat berbasis teknologi dapat berjalan optimal, transparan, dan akuntabel.

Saran

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan mobile payment dalam pengelolaan zakat, lembaga amil zakat perlu terus meningkatkan kualitas layanan digital yang dimiliki, baik dari segi kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan transaksi, maupun transparansi informasi kepada masyarakat. Penyediaan fitur pelaporan dana zakat secara real-time, bukti pembayaran digital, serta informasi program penyaluran zakat yang mudah diakses dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat. Selain itu, penguatan sistem keamanan digital juga harus menjadi prioritas utama guna melindungi data pribadi dan transaksi masyarakat dari risiko penyalahgunaan data maupun kejahatan siber.

Peningkatan literasi digital masyarakat juga perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya bagi masyarakat yang berada di daerah pedesaan dan kelompok usia yang belum terbiasa menggunakan layanan pembayaran digital. Edukasi mengenai manfaat, keamanan, dan kemudahan mobile payment dalam pembayaran zakat dapat dilakukan melalui sosialisasi, seminar, media sosial, maupun kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital, penggunaan mobile payment dalam pembayaran zakat diharapkan dapat berkembang lebih luas dan merata. Di sisi lain, pemerintah dan lembaga regulator seperti Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan perlu terus mendukung pengembangan ekosistem zakat digital melalui kebijakan dan regulasi yang jelas. Dukungan tersebut dapat berupa penguatan infrastruktur digital, peningkatan akses internet di berbagai wilayah, serta pengawasan terhadap keamanan sistem pembayaran digital agar pengelolaan zakat dapat berjalan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Kerja sama antara pemerintah, lembaga zakat, dan penyedia layanan teknologi keuangan juga penting dilakukan untuk menciptakan inovasi layanan zakat digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian lapangan agar memperoleh data yang lebih spesifik mengenai pengaruh mobile payment terhadap peningkatan penghimpunan zakat, tingkat kepercayaan muzaki, serta efektivitas distribusi dana zakat. Penelitian yang lebih mendalam juga diperlukan untuk mengkaji tantangan implementasi zakat digital di berbagai daerah serta strategi yang paling tepat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembayaran zakat melalui sistem digital. Dengan berbagai upaya tersebut, pemanfaatan mobile payment dalam pengelolaan zakat di Indonesia diharapkan dapat berkembang secara optimal dan mampu mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahimsa, E. A., Sudarsono, H., Ghoni, M. A., & Affandi, M. T. (2023). Understanding muzaki adoption of digital zakat payments in Indonesia. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(2), 182–193. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss2.art7>
- Aisyah, S., & Wardana, G. K. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Rejoso dalam membayar zakat di BAZNAS*. <http://etheses.uin->

malang.ac.id/id/eprint/27907

- Alfarizi, M. (2021). Digitalisasi zakat: Peran mobile payment dalam efektivitas penghimpunan dana zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 33–45.
- Djalaluddin, A. (2023). Implementation of PSAK 109 Concerning Reporting of Zakat Funds, Infaq/Alms at the National Amil Zakat Agency for Malang City. *Proceedings of The 9th International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/16145/>
- Kasri, R. A., & Sosianti, M. W. (2023). Determinants of the intention to pay zakat online: The case of Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(2), 275–294. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i2.1664>
- Kusuma Wardana, G., & Syahgaria Firdaus, V. (2026). APAKAH DIGITALISASI MEMITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH SECARA GLOBAL? *Journal of Sharia Economics*. <https://doi.org/10.22373/jose.v7i1.9809>
- Maimuna, A., Rahman, F., & Hidayat, R. (2025). Potensi dan realisasi zakat nasional: Analisis faktor penghambat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 115–128.
- Nur Asnawi, Fatimatuz Zahroh, & Meldona Meldona. (2024). Innovation in the Management of ZIS (Zakat, Infaq and Shadaqah) in the Zakat Collecting Unit (UPZ) IAIN Madura. *International Journal of Management Research and Economics*, 2(3), 305–317. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v2i3.2063>
- Soleha, N., Pratama, Y., & Azizah, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. *Jurnal Manajemen Zakat*, 7(1), 55–70.
- Syaifulloh, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat: Perspektif muzaki. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 89–102.
- Wardana, G. K. (2023). Bukti pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara: profitabilitas dan likuiditas. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 92–106. <https://repository.uin-malang.ac.id/14330/>
- Wulandari, D., Hasanah, R., & Putra, A. (2025). Digitalisasi zakat dan kepercayaan publik terhadap lembaga amil zakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 77–92.